

**PENGARUH E-DAKWAH UAS TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ISLAM PADA MAHASISWA PAI FAKULTAS
TARBIYAH UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

HUSNIZAR

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: husnizar@ar-raniry.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan dalam Islam merupakan aspek penting bagi kehidupan setiap umat Muslim, terutama bagi kalangan akademisi yaitu mahasiswa PAI. Seiring perkembangan teknologi, dakwah melalui media digital (e-dakwah) menjadi sarana yang paling efektif dalam menyampaikan ajaran Islam. Salah satu tokoh yang berhasil memanfaatkan media digital untuk berdakwah adalah Ustadz Abdul Somad (UAS), yang dikenal luas melalui platform seperti YouTube dan media sosial lainnya. Gaya penyampaian dakwah UAS dengan bahasanya yang lugas, retorik, humoris dan berbasis pada referensi yang kuat dari Al-Qur'an dan hadits, telah menjadikannya sebagai sosok yang mampu menarik perhatian berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh e-dakwah UAS terhadap peningkatan pengetahuan Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-dakwah UAS berperan penting dalam memperluas wawasan keislaman dan meningkatkan pemahamannya kepada mahasiswa PAI, baik dari sisi keilmuan maupun sikap beragama. Video dakwah UAS yang mudah diakses, informatif, dan komunikatif mampu memberikan pengaruh positif dalam membentuk wawasan dan perilaku keagamaan mahasiswa. Dengan demikian, e-dakwah menjadi media strategis dalam menyebarkan nilai-nilai Islam secara efektif dan efisien di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa PAI.

Kata Kunci: *E-Dakwah, Ustadz Abdul Somad, Pengetahuan Islam, Mahasiswa PAI, Media Sosial.*

A. PENDAHULUAN

Dakwah digital atau e-dakwah kini menjadi salah satu media yang efektif dalam menyebarkan ilmu agama Islam, khususnya di kalangan generasi muda. Perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang baru bagi para dai untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara luas dan mudah diakses

dengan media digital. Salah satu tokoh yang dikenal aktif dan populer dalam e-dakwah adalah Ustad Abdul Somad (UAS), yang menggunakan platform media sosial seperti YouTube dan facebook untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

UAS dikenal dengan gaya dakwah yang komunikatif, ringan, dan mudah dipahami, serta kerap menyelipkan humor dalam penyampaiannya sehingga mampu menarik minat berbagai kalangan, termasuk mahasiswa PAI di lingkungan kampus. Metode dakwah ini tidak hanya menyampaikan ajaran agama secara teori, tetapi juga membahas isu-isu sosial dan problematika modern yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini. Hal ini menjadikan dakwah UAS semakin diminati dan dianggap mampu memberikan pemahaman agama yang aplikatif.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi fokus penelitian ini untuk melihat pengaruh e-dakwah UAS terhadap peningkatan pengetahuan keislaman mahasiswa. Mahasiswa PAI sebagai generasi penerus agama Islam dan bangsa diharapkan mampu memahami agama secara mendalam dan kritis agar dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana e-dakwah UAS mempengaruhi pemahaman mereka secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam kepada mahasiswa PAI untuk menggali bagaimana dakwah UAS di media sosial memberikan kontribusi terhadap pengetahuan mereka. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas e-dakwah dalam memperkuat wawasan keagamaan di kalangan akademisi muda. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya media sosial sebagai sarana dakwah yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Dengan melihat peran e-dakwah UAS yang semakin besar, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi ilmiah tentang pengaruh dakwah digital dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan metode dakwah yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini, khususnya dalam pengembangan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

B. PEMBAHASAN

E-Dakwah merupakan pemanfaatan internet sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan ajaran Islam secara efektif dan efisien. Media elektronik ini memungkinkan dakwah menjangkau khalayak luas tanpa

batasan ruang dan waktu, sehingga sangat relevan dalam era modern. Dalam prosesnya, tentu da'i sebagai pelaku dakwah harus mampu menyampaikan materi yang sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Perkembangan teknologi yang amat pesat ini, telah membuka peluang baru bagi dakwah untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui berbagai platform digital, yang tidak hanya sebagai media penyampaian, tetapi juga sebagai ruang pembentukan identitas umat Islam. Dengan kelebihan tersebut, e-dakwah menjadi sarana penting bagi masyarakat modern untuk mengakses dakwah kapan dan di mana saja, sekaligus memberikan efisiensi bagi para pendakwah.

1. Biografi Ustadz Abdul Somad (UAS)

Ustadz Abdul Somad Batubara, Lc., D.E.S.A., lahir di Silo Lama, Asahan, Sumatera Utara pada 18 Mei 1977. Ia dikenal sebagai penceramah dan ulama kontemporer yang ahli dalam ilmu hadis. Selain aktif berdakwah, UAS juga menjadi salah seorang tenaga pendidik atau dosen di UIN Sultan Syarif Kasim (SUSKA) Riau. Pendidikan formalnya ditempuh di Al-Azhar Kairo, Mesir untuk jenjang S1 dan S2 di *Daar al-Hadits Al-Hassania Institute*, Maroko.¹

UAS berasal dari keluarga ulama yang memiliki tradisi keagamaan kuat. Moyangnya, Syekh Abdurrahman, pernah belajar ilmu agama di Makkah dan mendapat kehormatan dari Sultan Asahan dengan pemberian tanah yang menjadi warisan keluarga. Dari garis keturunan ini, UAS mewarisi semangat keilmuan dan keagamaan yang kemudian ia teruskan melalui dakwah dan pengajaran.²

Popularitas UAS semakin meningkat berkat ceramahnya yang mudah dipahami dan sesuai dengan mazhab-mazhab utama dalam Islam. Ceramahnya tersebar luas melalui media sosial, terutama YouTube, yang membuatnya dikenal luas oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Gaya sederhana, bahasa lugas, dan penguasaan materi yang mendalam membuatnya disenangi banyak jamaah dan sering diundang ke berbagai daerah untuk berdakwah.³

¹ Abdul Aziz, *Ilmu Hadis dan Metodologi Pengajaran*, Cet. 1, (Jakarta, Pustaka Islam, 2015), hlm. 45. Lihat juga: Ahmad Fauzi, *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, Cet. 2, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 23.

² Hasan Basri, *Sejarah Ulama dan Tradisi Keagamaan di Sumatera Utara*, Cet. 1, (Medan, Pustaka Sumatera, 2017), hlm. 67-69.

³ Ahmad Mukhlis, "Strategi Dakwah Digital dan Popularitas Ulama Muda," *Jurnal Dakwah Kontemporer*, Vol. 6 No. 2 (2020), hlm. 85-86.

Selain berdakwah, UAS juga menulis beberapa buku yang berisi penjelasan dan jawaban atas berbagai persoalan agama. Beberapa karya pentingnya antara lain “37 Masalah Populer,” “99 Pertanyaan Seputar Shalat,” “33 Tanya Jawab Seputar Qurban,” dan “30 Fatwa Seputar Ramadhan.” Ia juga aktif menerjemahkan buku-buku agama berbahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, seperti karya Majdi Fathi As-Sayyid dan DR. Akram Thal’at, yang memperkaya literatur Islam di Indonesia.⁴

Kiprah UAS sebagai ulama, dai, dan tenaga pendidik telah memberikan kontribusi yang amat besar bagi dunia dakwah dan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui kombinasi penguasaan ilmu agama, keterampilan komunikasi, dan pemanfaatan teknologi digital, UAS berhasil menyampaikan dakwah yang moderat, berbobot, dan relevan dengan kebutuhan umat masa kini, terutama generasi muda. Keberadaan dan aktivitasnya menjadi inspirasi sekaligus teladan dalam pengembangan wawasan keislaman di era modern.⁵

2. E-Dakwah dan Perkembangannya Dalam Masyarakat Era Modern

E-Dakwah, atau dakwah elektronik, merupakan bentuk penyampaian ajaran Islam melalui media digital, terutama internet. Melalui e-dakwah, pesan-pesan keislaman dapat disampaikan secara cepat, luas, dan tanpa batasan ruang dan waktu. Internet sebagai media komunikasi memungkinkan penyebaran nilai-nilai agama secara fleksibel dan menarik, menjadikannya sarana dakwah yang efektif di era modern. Dalam prosesnya, e-dakwah melibatkan unsur penting, yaitu da’i sebagai pelaku dakwah yang bertugas mengajak manusia kepada kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Dalam praktik e-dakwah, da’i memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan materi dakwah yang sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Materi tersebut harus mampu menyentuh kebutuhan rohani umat sekaligus relevan dengan kehidupan modern umat manusia. Tujuan utama dakwah adalah membimbing masyarakat agar

⁴ Siti Maryam, *Karya Tulisan Ulama dan Dampaknya dalam Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Jakarta, Pustaka Ilmiah, 2021), hlm. 54-57.

⁵ Hasanuddin, *Dakwah Moderat di Era Digital: Studi Kasus Ustadz Abdul Somad*, Disertasi, (UIN Jakarta, 2022), hlm. 210-215., lihat juga: Lina Marlina, “Pengaruh Digitalisasi Dakwah terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Generasi Muda,” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 7 No. 3 (2021), hlm. 45-47.

⁶ Lailatul Rohmah, *E-Dakwah: Strategi Dakwah Islam di Era Digital*, cet. 1, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hlm. 12-14.

senantiasa melakukan amal kebaikan, menjauhi kemungkar, dan memperoleh kebahagiaan dunia serta akhirat.⁷

Beberapa tokoh Islam memberikan definisi dakwah dari berbagai sudut pandang. Ali Mahfudz menyatakan bahwa dakwah adalah seruan untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk Allah. Begitu juga, Nasruddin Lathif menambahkan pemikirannya bahwa dakwah adalah aktivitas menyeru manusia agar beriman dan taat kepada Allah melalui berbagai media, termasuk tulisan. Sedangkan Sayyid Qutub lebih menekankan pada aspek tujuannya. Ia menjelaskan bahwa dakwah bertujuan untuk mengajak manusia kepada jalan Allah (*sabilillah*), bukan kepada pribadi atau kelompok tertentu. Keseluruhan definisi ini memperkuat informasi makna bahwa dakwah merupakan seruan atau ajakan menyeluruh kepada jalan menuju kebaikan.⁸

Perkembangan teknologi komunikasi telah mengubah wajah dakwah menjadi lebih dinamis dan inklusif. Internet tidak hanya menjadi sarana dakwah, tetapi juga menciptakan ruang baru (*cyberspace*) tempat umat Islam membentuk jati diri, identitas, berinteraksi, dan memperdalam pemahaman keagamaannya. E-dakwah berkembang melalui berbagai platform seperti situs web, blog, YouTube, dan media sosial lainnya, yang menjadikan aktivitas dakwah lebih menjangkau dan personal.⁹

Di tengah kesibukan masyarakat modern, e-dakwah menawarkan solusi dakwah yang praktis. Materi dakwah dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa hambatan geografis. Masyarakat, terutama generasi muda, lebih tertarik mengonsumsi konten dakwah yang fleksibel, lugas dan dapat dipilih sesuai kebutuhan mereka. Bagi para da'i, e-dakwah juga menghemat biaya dan tenaga dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada khalayak yang lebih

⁷Endang Saifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Pembangunan*, Cet. 2 (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 45., lihat juga: Sayyid Qutb, *Fi Zhilalil Qur'an*, Cet. 5 (Beirut: Dar al-Syuruq, 1992), hlm. 27.

⁸ Muhammad Yasir Nasution, *Strategi E-Dakwah Melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Keislaman Mahasiswa* (Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 28-30., lihat juga: Zainal Abidin, *E-Dakwah di Era Milenial: Kajian Dakwah Islam di Dunia Maya*, Cet. 1 (Malang: Literasi Nusantara, 2021), hlm. 55-58., lihat juga: Dedi Supriadi, dkk., *Komunikasi Dakwah di Era Digital: Teori dan Praktik E-Dakwah di Media Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 45-47.

⁹ Arif Rahman Hakim, *Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan Dakwah Islam di Media Sosial*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 72-75., lihat juga: Mohammad Nur Ichwan, *Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital: Antara Konten, Media, dan Audiens*, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 8, No. 1 (2020), hlm. 45-47., lihat: Nurul Huda, *E-Dakwah: Inovasi Dakwah Islam di Era Digital*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 63-65.

luas.¹⁰ karena itu, hakikat dakwah adalah mengajak manusia untuk menjalankan ajaran Islam dan meraih keridhaan Allah SWT. Dalam era modern ini, efektivitas dakwah sangat ditentukan oleh kemampuan da'i dalam mengelola media digital sebagai sarana penyampaian pesan. Prinsip-prinsip dakwah Islam seperti rasionalitas, universalisme, dan kebebasan menjadi landasan utama dalam penyampaian dakwah digital. Dengan pendekatan yang tepat, e-dakwah berpotensi besar membawa perubahan positif dalam kehidupan spiritual dan sosial umat Islam.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa E-Dakwah adalah salah satu metode penyampaian ajaran Islam yang tepat melalui media digital yang memungkinkan pesan dakwah tersebar luas, cepat, dan tanpa batasan ruang dan waktu ke seluruh penjuru dunia. Dalam pelaksanaannya, da'i berperan penting menyampaikan materi dakwah yang sesuai dengan prinsip Islam seperti akidah, syariah, dan akhlak. Perkembangan teknologi menjadikan internet tidak hanya sebagai sarana penyampaian, tetapi juga sebagai ruang interaksi dan pembentukan identitas keislaman. E-dakwah menjadi solusi efektif bagi masyarakat modern yang membutuhkan akses dakwah yang fleksibel dan relevan. Dengan pemanfaatan media digital yang tepat, dakwah dapat menjangkau generasi masa kini secara lebih personal dan efisien, serta memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial dan spiritual umat.

3. Peran, Tujuan, dan Macam-Macam E-Dakwah dalam Penyampaian Informasi kepada Mahasiswa

E-dakwah memiliki peran penting dalam penyampaian informasi dakwah di kalangan mahasiswa, terutama dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Penggunaan media digital membuat dakwah lebih efektif, cepat, hemat biaya, dan menjangkau lebih luas dibandingkan metode konvensional. Dalam era digital ini, dakwah tidak hanya mengandalkan komunikasi lisan, tetapi juga ditopang oleh media sebagai sarana penyampaian pesan yang lebih masif, akurat, dan berkesinambungan. Surat kabar, televisi, hingga media sosial menjadi alat strategis dalam menghubungkan ide dakwah dengan umat, termasuk komunitas mahasiswa.¹²

¹⁰Ahmad Fauzi, *Dakwah Islam dan Perkembangannya*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 90–93.

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqh al-Dakwah*, Cet. 2 (Jakarta: Gema Insani, 1996), hlm. 23–26., lihat juga: Umar Sulaeman, *Ilmu Dakwah Kontemporer: Strategi dan Metodologi*, Cet. 1 (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 100–104.

¹² Rohmana, "Dakwah Digital: Antara Tantangan dan Peluang di Era Teknologi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1 (2020): hlm. 17. Lihat juga: Nur Hidayat,

Tujuan utama dari e-dakwah adalah untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah SWT, baik di dunia maupun akhirat. Tujuan dakwah terdiri dari dua aspek, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek bertujuan menyeru manusia mengikuti ajaran Islam, sedangkan jangka panjang mengarah pada pembentukan individu, keluarga, masyarakat, dan bangsa yang berakhlak mulia dan sejahtera. Dalam konteks mahasiswa, e-dakwah juga menjadi sarana pendidikan akhlak, moral, dan pengetahuan agama secara mudah dan relevan dengan perkembangan zaman.¹³

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada metode dan media yang digunakan. Dengan teknologi digital, dakwah menjadi lebih variatif, interaktif, dan menyesuaikan karakteristik mahasiswa yang melek teknologi. Dakwah tidak hanya berbentuk ceramah lisan, tetapi juga bisa melalui tulisan, video, gambar, dan interaksi di media sosial. Perkembangan metode ini penting untuk memperluas jangkauan pesan dakwah, serta menjawab tantangan zaman yang menuntut kecepatan, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang tinggi.¹⁴

Media e-dakwah sangat beragam, mulai dari media sosial (*Facebook, Twitter, Instagram*), *blog, microblogging, social bookmarking, wiki*, hingga *YouTube*. Setiap *platform* memiliki keunggulan dan segmen penggunaannya sendiri. Misalnya, *Facebook* dan *Instagram* digunakan untuk menyebarkan pesan dakwah secara visual dan naratif, *Twitter* untuk opini singkat dan diskusi trending, serta *blog* untuk kajian mendalam. Sementara itu, *YouTube* menjadi sarana paling populer untuk menyampaikan dakwah dalam bentuk video kreatif yang dapat diakses kapan saja dan oleh siapa saja.¹⁵

Transformasi Dakwah di Era Digital: Sebuah Pendekatan Komunikasi Dakwah Modern, Cet. I, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 48.

¹³ Wahyuni, *Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Mahasiswa dalam Membentuk Identitas Keberagamaan di Era Digital*, Tesis, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021), hlm. 75.

¹⁴ Hidayatulloh, "Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembuatan Konten Dakwah oleh Mahasiswa", *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2, No. 1 (2024): hlm. 45, lihat juga: Fitria Yuliana, *Pemanfaatan ChatGPT dalam Kegiatan Dakwah Mahasiswa Melalui Media Sosial*, Tesis, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023), hlm. 88.

¹⁵ Nur Azizah, "Kendala Mahasiswa dalam Mengintegrasikan Teknologi AI untuk Dakwah di Media Sosial", *Jurnal Komunikasi Dakwah*, Vol. 5, No. 1 (2023): hlm. 66., lihat juga: Aulia Rachmawati, *Analisis Kendala Pemanfaatan ChatGPT dalam Aktivitas Dakwah Mahasiswa: Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024), hlm. 72.

YouTube merupakan platform berbagi video yang paling banyak digunakan dalam e-dakwah. Melalui YouTube, para dai bisa menyampaikan materi dakwah dalam bentuk visual yang menarik, seperti ceramah, motivasi Islam, dokumenter, hingga vlog Islami. Platform ini memungkinkan penyebaran dakwah lintas geografis secara instan dan efektif. Selain itu, mahasiswa dapat dengan mudah mengakses dan membagikan konten dakwah, menjadikannya media strategis dalam pembinaan karakter dan penyebaran nilai-nilai Islam secara luas di era digital ini.¹⁶

4. E-Dakwah UAS Dalam Pengembangan Wawasan Keislaman Generasi Muda Islam

Ustadz Abdul Somad (UAS) merupakan salah satu tokoh ulama kontemporer yang sangat berpengaruh dalam membentuk wawasan keislaman generasi muda Islam di era digital. Gaya dakwahnya yang tegas, lugas, dan berbasis dalil, menjadikan UAS sebagai panutan yang mampu menjangkau kalangan milenial. UAS dikenal sebagai dai yang menerapkan prinsip moderasi (*wasathiyah*) dalam dakwahnya, tidak condong ke kelompok ekstrem kanan maupun kiri, tetapi konsisten di jalur tengah yang mengedepankan toleransi (*tasamuh*) serta nilai-nilai kebangsaan dalam penyampaian dakwahnya di media sosial.¹⁷

Realitas menunjukkan bahwa banyak generasi muda saat ini mulai menjauh dari nilai-nilai agama, moral, dan etika Islam. Tantangan arus globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran budaya memicu penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Dalam perkara ini, tentu e-dakwah menjadi solusi efektif dan menarik, karena mampu menjangkau mereka melalui media yang mereka gunakan setiap hari. Dakwah digital membuka peluang bagi peningkatan pengetahuan keislaman, sekaligus sebagai benteng terhadap arus informasi negatif yang mudah tersebar di era internet.¹⁸

¹⁶ Muhammad Iqbal, "ChatGPT dan Efektivitas Dakwah Mahasiswa di Media Sosial", *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 4, No. 1 (2024): hlm. 58.

¹⁷ Rizal Muntazir, *Moderasi Islam dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial*, Cet. 1, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 67. Lihat juga: Zainul Mahdi, *Ustadz Abdul Somad dan Fenomena Dai Digital: Kajian Sosio-Kultural*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 92.

¹⁸ Nurhayati Ningsih, *Dakwah Digital dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Muslim*, Cet. 1, (Yogyakarta: LKiS, 2020), hlm. 54. Lihat juga: Ahmad Hidayat, *E-Dakwah dan Pengembangan Wawasan Keislaman di Kalangan Generasi Muda*, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 12, No. 1, (2022), hlm. 32.

Kemajuan teknologi informasi telah merevolusi cara dakwah dilakukan. Melalui internet, pesan dakwah kini dapat tersebar secara cepat, luas, dan lintas batas geografis. E-dakwah tidak hanya memudahkan akses terhadap materi-materi keislaman, tetapi juga menghadirkan interaksi yang dinamis antara dai dan *mad'u*. Platform seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan blog menjadi sarana utama dalam menyampaikan ceramah, menjawab pertanyaan keagamaan, hingga membentuk opini publik yang Islami. Hal ini terbukti dari populernya dakwah UAS yang disiarkan melalui kanal YouTube dengan jutaan penonton dari berbagai kalangan.¹⁹

Agar e-dakwah berhasil, dai harus memenuhi sejumlah kualifikasi. Selain menguasai ilmu dasar Islam (al-Qur'an, hadis, fiqh), dai juga perlu memahami ilmu pendukung seperti komunikasi, sosiologi, dan psikologi. Kemampuan memahami kondisi *mad'u* dan menjadi teladan yang nyata adalah keharusan. UAS menjadi contoh nyata karena mampu memadukan antara penguasaan ilmu, kekuatan retorika, serta relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Sikap ikhlas, konsisten, dan tidak terdoda duniawi menjadikan dakwahnya dipercaya luas oleh masyarakat.²⁰

E-dakwah memiliki tiga misi utama dalam pengembangan wawasan keislaman generasi muda: memperluas jangkauan dakwah, menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, dan membangun citra Islam yang damai dan adil. Melalui teknologi, dakwah mampu menjangkau seluruh penjuru dunia tanpa batas ruang dan waktu. Ini juga menjadi sarana untuk meluruskan kesalahpahaman terhadap Islam dan menepis stigma negatif. Dengan pendekatan digital yang cerdas dan moderat seperti yang dilakukan UAS, dakwah Islam dapat kembali membumi di hati generasi muda yang haus akan nilai, arah, dan makna hidup.²¹

Dari penjelasan dan uraian tadi dapat dipahami bahwa Ustadz Abdul Somad (UAS) merupakan figur penting dalam e-dakwah yang efektif mengembangkan wawasan keislaman generasi muda di era digital.

¹⁹ Nurul Huda, *E-Dakwah: Media Baru dalam Penyebaran Islam di Era Digital*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 5, No. 2, (2020), hlm. 60., lihat juga: Luthfi Hasan, *Islam dan Media Digital: Peluang dan Tantangan Dakwah di Era Informasi*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 98.

²⁰ Rahmat Hidayat, *Dakwah Digital: Strategi dan Implementasi di Media Sosial*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 77. Lihat juga: Rizki Maulana, *Strategi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 48.

²¹ Siti Aisyah, *Peran Media Sosial dalam Pengembangan Dakwah Islam*, Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam, Vol. 5, No. 2, (2022), hlm. 102.

Dakwahnya yang moderat, berbasis dalil, dan menekankan toleransi serta nilai kebangsaan, mampu menjangkau kalangan milenial yang semakin menjauh dari nilai agama. Melalui media sosial dan platform digital seperti YouTube, UAS berhasil menyebarkan pesan dakwah secara luas, cepat, dan interaktif. Keberhasilan e-dakwah ini didukung oleh penguasaan ilmu agama dan ilmu sosial oleh dai, serta keteladanan yang konsisten. Misi utama e-dakwah UAS adalah memperluas jangkauan dakwah, menampilkan wajah Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, dan membangun citra Islam yang damai, sehingga dapat memperkuat keimanan dan pemahaman generasi muda terhadap Islam secara moderat dan relevan dengan kebutuhan zaman.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus UIN Ar-Raniry Banda Aceh, tepatnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK). Prodi PAI ini merupakan program studi tertua di fakultas tersebut. Ia berdiri sejak 15 Desember 1963, dan hingga kini memiliki 1285 mahasiswa aktif serta 33 dosen.²² Fokus penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2024 yang berjumlah sekitar 180 orang. Dari jumlah tersebut, Peneliti memilih 21 mahasiswa sebagai sampel melalui teknik purposive sampling untuk memperoleh data yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai kondisi nyata tanpa manipulasi data. Metode kualitatif dipilih karena menekankan pada pemahaman makna dalam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari serta memungkinkan Peneliti untuk berinteraksi secara intensif dengan subjek penelitian, sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata, dokumen, dan catatan lapangan yang mendalam.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi PAI angkatan 2024 yang berjumlah 180 orang. Sampel diambil sebanyak 15% dari populasi, yaitu 21 mahasiswa, dengan pertimbangan agar mewakili populasi secara representatif. Pemilihan mahasiswa angkatan 2024 didasarkan pada alasan personal Peneliti dan keinginan untuk memberikan kontribusi karya ilmiah pada angkatan tersebut. Sampel ini menjadi sumber data utama yang akan dianalisis.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, metode utama dalam penelitian lapangan ini. Wawancara dilakukan secara sistematis menggunakan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Jenis wawancara yang

²² Data dokumentasi Prodi PAI UIN ar-Raniry tahun 2023.

digunakan adalah semi-terstruktur, memungkinkan Peneliti menggali informasi secara mendalam dan fleksibel. Pertanyaan yang diajukan beragam, mulai dari pertanyaan terbuka, umum, hingga khusus yang relevan dengan fokus penelitian, serta mencakup aspek positif dan negatif dari fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis dan memisahkan data penting dari yang kurang relevan. Langkah-langkah analisis meliputi perumusan masalah, penentuan jenis informasi, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, serta penarikan kesimpulan. Hasil akhir penelitian disusun berdasarkan analisis tersebut untuk memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai objek penelitian.

D. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA LAPANGAN

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan tujuan memperoleh data lapangan yang relevan terkait fokus penelitian. Peneliti memilih sumber data secara selektif dengan wawancara mendalam kepada 21 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2024 sebagai narasumber utama. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara berkelanjutan untuk memastikan validitas temuan serta dikaitkan dengan teori yang relevan sehingga menghasilkan kesimpulan yang kuat.

Fokus utama penelitian ini adalah e-dakwah Ustad Abdul Somad (UAS) yang disebarakan melalui berbagai platform media sosial, terutama YouTube. UAS dikenal sebagai pendakwah populer yang mampu menyampaikan dakwah dengan gaya yang menarik, ringan, dan mudah dipahami, termasuk menyelipkan humor untuk menarik perhatian audiensnya. Dalam wawancara, para narasumber sepakat bahwa kemampuan UAS dalam menguasai materi dakwah agama serta keahliannya dalam berdakwah di media sosial menjadikan dakwahnya sangat diminati dan berpengaruh luas.

Dari wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa dakwah UAS tidak hanya berhasil menarik perhatian audiens secara langsung, tetapi juga efektif dalam media sosial. Narasumber mengungkapkan bahwa UAS mampu mengemas dakwah dengan cara yang komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan berbagai kelompok usia, termasuk anak muda. Kemampuannya mampu menghubungkan isi dakwah dengan kondisi masyarakat, baik local

maupun nasioanal, seperti sejarah Aceh juga memperkuat daya tarik dan relevansi dakwah yang disampaikannya.

Pengaruh e-dakwah UAS terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan keislaman mahasiswa PAI sangatlah signifikan. Narasumber menyatakan bahwa dakwah yang disampaikan melalui YouTube memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam dan praktis mengenai berbagai aspek agama, mulai dari hukum fiqh, akidah, sejarah Islam, hingga nasihat kehidupan sehari-hari. Banyak narasumber yang merasa bahwa dakwah UAS membantu mereka mengatasi masalah pribadi dan menambah ilmu keagamaan secara efektif.

Kesimpulannya, data lapangan menunjukkan bahwa e-dakwah UAS memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa PAI angkatan 2024 di UIN Ar-Raniry. Melalui wawancara, diperoleh gambaran bahwa metode dakwah UAS yang kreatif, mudah dipahami, dan disebarakan lewat media sosial dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan keislaman mahasiswa secara signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya peran dakwah digital sebagai media edukasi keagamaan yang efektif di era teknologi saat ini.

2. Analisis Data Penelitian

Hasil wawancara dengan 21 narasumber mahasiswa PAI menunjukkan bahwa pemikiran dan kemampuan UAS dalam berdakwah di media sosial sangat beragam dan menarik perhatian. Para narasumber menilai dakwah UAS unik karena mengandung humor dan gaya bahasa yang mudah dipahami, sehingga membuat dakwahnya diminati banyak orang. UAS dikenal ramah, sederhana, dan mampu menyampaikan pesan agama dengan cara yang komunikatif, khususnya melalui kanal YouTube pribadinya "Ustadz Abdul Somad Official". Dakwahnya fokus pada sumber Al-Qur'an, hadist, dan fiqh, serta sering mengangkat isu-isu sosial kontemporer sesuai dengan perkembangan zaman.

Pengaruh dakwah digital UAS terhadap mahasiswa PAI juga sangat signifikan. Semua narasumber menyatakan bahwa setelah mengakses dan menyimak dakwah UAS di YouTube, mereka memperoleh peningkatan pengetahuan dan wawasan keislaman yang luas. Tayangan dakwah UAS memberikan pemahaman baru tentang agama yang sebelumnya belum mereka ketahui, sekaligus menjawab berbagai problematika modern seperti pengaruh budaya asing, hukum pacaran, dan isu LGBT. Dengan demikian, e-dakwah UAS berperan penting dalam memperkaya wawasan keagamaan mahasiswa.

3. Pembuktian Hipotesis

Penelitian ini menetapkan dua hipotesis utama yang kemudian diuji melalui wawancara. Pertama, hipotesis bahwa pemikiran dan kemampuan UAS di media sosial sangat diminati terbukti benar berdasarkan kesamaan data lapangan yang menunjukkan antusiasme tinggi dari narasumber terhadap gaya dan metode dakwah UAS. Kedua, hipotesis bahwa e-dakwah UAS berpengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa PAI juga terbukti dengan jelas, dimana narasumber menyatakan peningkatan pengetahuan setelah rutin mengakses dakwah UAS. Hal ini menguatkan kesesuaian antara teori dan fakta lapangan.

4. Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data wawancara terhadap 21 narasumber, dapat disimpulkan bahwa UAS memiliki kemampuan berdakwah yang efektif di media sosial dengan pendekatan yang menarik, sederhana, dan mudah diterima. Popularitas dan kemampuan komunikasi UAS menjadikan dakwahnya banyak ditonton dan disukai, khususnya di platform YouTube. Dakwahnya tidak hanya mendidik secara agama tetapi juga membahas isu-isu aktual sehingga relevan dengan kebutuhan pemuda dan mahasiswa masa kini.

Selanjutnya, penelitian ini mengonfirmasi bahwa e-dakwah UAS secara nyata memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan wawasan keislaman mahasiswa PAI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Narasumber secara konsisten melaporkan adanya peningkatan pemahaman agama yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari konten dakwah UAS yang mudah diakses melalui internet.

Kesimpulannya, data lapangan mendukung seluruh hipotesis awal penelitian, menunjukkan bahwa dakwah digital UAS tidak hanya diminati, tetapi juga berpengaruh secara signifikan dalam memperluas dan meningkatkan pemahaman keagamaan mahasiswa PAI. Temuan ini menegaskan peran penting e-dakwah sebagai media dakwah masa kini yang efektif dan berdaya guna dalam pendidikan agama Islam.

E. PENUTUP

Penelitian menunjukkan e-dakwah Ustad Abdul Somad (UAS) melalui YouTube efektif meningkatkan pengetahuan Islam mahasiswa PAI UIN Ar-Raniry. Gaya dakwah UAS yang komunikatif, mudah dipahami, dan relevan dengan isu kontemporer membuatnya diminati. Dakwahnya menggabungkan sumber Al-Qur'an, hadist, dan fiqh dengan pembahasan masalah sosial modern. Mahasiswa melaporkan peningkatan wawasan keislaman yang

aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Hipotesis penelitian terbukti bahwa e-dakwah UAS berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman agama mahasiswa. Dakwah digital UAS menjadi media edukasi agama yang efektif di era teknologi. Penelitian menegaskan pentingnya pengembangan e-dakwah dalam pendidikan Islam modern.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz. *Ilmu Hadis dan Metodologi Pengajaran*. Cet. 1. Jakarta, Pustaka Islam, 2015.
- Ahmad Fauzi. *Dakwah Islam dan Perkembangannya*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- . *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Ahmad Hidayat. *E-Dakwah dan Pengembangan Wawasan Keislaman di Kalangan Generasi Muda*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 12. No. 1, 2022.
- Ahmad Mukhlis, “Strategi Dakwah Digital dan Popularitas Ulama Muda”. *Jurnal Dakwah Kontemporer*. Vol. 6. No. 2, 2020.
- Ali Abdul Halim Mahmud. *Fiqh al-Dakwah*. Cet. 2. Jakarta: Gema Insani, 1996.
- Arif Rahman Hakim. *Dakwah di Era Digital: Peluang dan Tantangan Dakwah Islam di Media Sosial*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Aulia Rachmawati. *Analisis Kendala Pemanfaatan ChatGPT dalam Aktivitas Dakwah Mahasiswa: Studi Kasus di UIN Sunan Kalijaga*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2024.
- Dedi Supriadi, dkk.. *Komunikasi Dakwah di Era Digital: Teori dan Praktik E-Dakwah di Media Sosial*. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Endang Saifuddin Anshari. *Pokok-Pokok Pikiran tentang Islam dan Pembangunan*. Cet. 2 Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Fitria Yuliana. *Pemanfaatan ChatGPT dalam Kegiatan Dakwah Mahasiswa Melalui Media Sosial*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Hasan Basri, *Sejarah Ulama dan Tradisi Keagamaan di Sumatera Utara*. Cet. 1. Medan: Pustaka Sumatera, 2017.
- Hasanuddin. *Dakwah Moderat di Era Digital: Studi Kasus Ustadz Abdul Somad*. Disertasi. Jakarta: UIN Jakarta: 2022.
- Hidayatulloh. “Pemanfaatan ChatGPT dalam Pembuatan Konten Dakwah oleh Mahasiswa”. *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2, No. 1, 2024.
- Lailatul Rohmah. *E-Dakwah: Strategi Dakwah Islam di Era Digital*. cet. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Lina Marlina. “Pengaruh Digitalisasi Dakwah terhadap Peningkatan Wawasan Keislaman Generasi Muda”. *Jurnal Komunikasi Islam*. Vol. 7. No. 3. 2021.
- Luthfi Hasan. *Islam dan Media Digital: Peluang dan Tantangan Dakwah di Era Informasi*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2021.

- Mohammad Nur Ichwan. *Strategi Komunikasi Dakwah di Era Digital: Antara Konten, Media, dan Audiens*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 8. No. 1, 2020.
- Muhammad Iqbal. "ChatGPT dan Efektivitas Dakwah Mahasiswa di Media Sosial". *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 4, No. 1, 2024.
- Nasution , Muhammad Yasir. *Strategi E-Dakwah Melalui Media Sosial dalam Meningkatkan Literasi Keislaman Mahasiswa*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Nur Azizah. "Kendala Mahasiswa dalam Mengintegrasikan Teknologi AI untuk Dakwah di Media Sosial". *Jurnal Komunikasi Dakwah*. Vol. 5, No. 1, 2023.
- Nur Hidayat. *Transformasi Dakwah di Era Digital: Sebuah Pendekatan Komunikasi Dakwah Modern*, Cet. I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Nurhayati Ningsih. *Dakwah Digital dan Peranannya dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda Muslim*. Cet. 1. Yogyakarta: LKiS, 2020.
- Nurul Huda. *E-Dakwah: Inovasi Dakwah Islam di Era Digital*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2020.
- . *E-Dakwah: Media Baru dalam Penyebaran Islam di Era Digital*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 5, No. 2, 2020.
- Rahmat Hidayat. *Dakwah Digital: Strategi dan Implementasi di Media Sosial*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Rizal Muntazir. *Moderasi Islam dalam Dakwah Ustadz Abdul Somad di Media Sosial*. Cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Rizki Maulana. *Strategi Dakwah Melalui Media Sosial di Era Milenial*. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rohmana. "Dakwah Digital: Antara Tantangan dan Peluang di Era Teknologi". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 14, No. 1, 2020.
- Sayyid Qutb. *Fi Zhilalil Qur'an*, Cet. 5. Beirut: Dar al-Syuruq, 1992.
- Siti Aisyah. "Peran Media Sosial dalam Pengembangan Dakwah Islam". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*. Vol. 5, No. 2. 2022.
- Siti Maryam. *Karya Tulisan Ulama dan Dampaknya dalam Pendidikan Islam*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Ilmiah, 2021.
- Umar Sulaeman. *Ilmu Dakwah Kontemporer: Strategi dan Metodologi*. Cet. 1. Jakarta: Kencana, 2020.
- Wahyuni. *Media Sosial sebagai Sarana Dakwah Mahasiswa dalam Membentuk Identitas Keberagaman di Era Digital*. Tesis. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2021.
- Zainal Abidin. *E-Dakwah di Era Milenial: Kajian Dakwah Islam di Dunia Maya*. Cet. 1. Malang: Literasi Nusantara, 2021.

Zainul Mahdi. *Ustadz Abdul Somad dan Fenomena Dai Digital: Kajian Sosio-Kultural*. Cet. 1. Bandung: Alfabeta, 2022.